

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, menerangkan berbagai kondisi, situasi yang terjadi di masyarakat yang menjadi objek dalam penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat. Sumber data yang digunakan, yaitu data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:194). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penetapan sampel berdasarkan kriteria. Data kuantitatif dalam penelitian diperoleh dari penyebaran kepada responden, yaitu kepada wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Kudus. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda karena digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan. Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis regresi linier berganda, yaitu uji statistik deskriptif, uji kualitas data diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, dan analisis regresi linier berganda meliputi koefisien determinasi uji F dan uji t.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2019:68), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah definisi operasional dari penelitian ini:

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Kepatuhan wajib pajak ialah perihal memenuhi seluruh tanggung jawab dan melaksanakan hak-hak pajak (Ilhamsyah *et al.*, 2016).

Indikator kepatuhan wajib pajak dalam penelitian menurut Wardani dan Rumiya (2017) meliputi:

1. Melunasi kewajiban pajak sesuai dengan kebijakan yang ada.
2. Membayar pajak tepat waktu.
3. Melengkapi persyaratan pembayaran pajak.
4. Mengetahui tanggal jatuh tempo pembayaran.

Ketika menyerahkan kuesioner, responden dapat menjawab pernyataan dengan cara memberi tanda centang yang diberi daftar dengan lima tingkat preferensi untuk jawaban adalah: [1] Sangat Tidak Setuju, [2] Tidak Setuju, [3] Netral, [4] Setuju, [5] Sangat Setuju.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:69). Variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan pajak, sanksi pajak, kesadaran pajak, dan kualitas pelayanan pajak yang dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.2.2.1. Pengetahuan Pajak

Pengetahuan pajak adalah penelaahan dasar tentang wajib pajak terkait hukum, undang-undang, dan praktik perpajakan yang tepat. Jika wajib pajak sudah mengerti serta paham terkait fungsi dan peran dari pajak maka wajib pajak akan patuh untuk membayar pajaknya (Wardani & Rumiyatun, 2017). Wardani & Rumiyatun (2017) menyatakan bahwa indikator berikut menunjukkan pengetahuan tentang perpajakan:

1. Mengetahui mengenai peran pajak.
2. Mengetahui prosedur pembayaran.
3. Mengetahui jatuh tempo pembayaran PKB.
4. Mengetahui informasi tentang perpajakan.

Ketika menyerahkan kuesioner, responden dapat menjawab pernyataan dengan cara memberi tanda centang yang diberi daftar dengan lima tingkat preferensi untuk jawaban adalah: [1] Sangat Tidak Setuju, [2] Tidak Setuju, [3] Netral, [4] Setuju, [5] Sangat Setuju.

3.2.2.2. Sanksi Pajak

Sanksi pajak memastikan jika aturan pajak diikuti dan dipatuhi. Sanksi pajak juga bisa diartikan sebagai alat pencegah (*prevent*) supaya wajib pajak patuh terhadap norma perpajakan (Winasari, 2020). Menurut Wardani & Rumiyaun (2017) indikator sanksi pajak yakni:

1. Melihat target sanksi pajak kendaraan bermotor.
2. Strategi untuk mengedukasi wajib pajak adalah membebaskan sanksi yang berbobot.
3. Sanksi diberikan kepada wajib pajak yang melanggar tanpa toleransi.

Ketika menyerahkan kuesioner, responden dapat menjawab pernyataan dengan cara memberi tanda centang yang diberi daftar dengan lima tingkat preferensi untuk jawaban adalah: [1] Sangat Tidak Setuju, [2] Tidak Setuju, [3] Netral, [4] Setuju, [5] Sangat Setuju.

3.2.2.3. Kesadaran Pajak

Kesadaran pajak adalah rasa yang muncul dari dalam diri wajib pajak untuk membayar pajak dengan ikhlas tanpa adanya paksaan (Wardani & Rumiyaun, 2017). Menurut Ringan (2023) indikator kesadaran wajib pajak meliputi:

1. Kesadaran bahwa pajak adalah cara untuk berkontribusi pada pembangunan negara.
2. Kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak merupakan kerugian yang signifikan bagi negara.

3. Kesadaran bahwa wajib pajak diatur oleh undang-undang dan dapat dipaksakan.

Ketika menyerahkan kuesioner, responden dapat menjawab pernyataan dengan cara memberi tanda centang yang diberi daftar dengan lima tingkat preferensi untuk jawaban adalah: [1] Sangat Tidak Setuju, [2] Tidak Setuju, [3] Netral, [4] Setuju, [5] Sangat Setuju.

3.2.2.4. Kualitas Pelayanan Pajak

Kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan terpenuhinya harapan atau kebutuhan pelanggan, di mana pelayanan dikatakan berkualitas apabila dapat menyediakan produk atau jasa (pelayanan) sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan (Susanto & Arfamaini, 2021). Menurut Ringan (2023) kualitas pelayanan pajak diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. *Tangibles*: Kualitas layanan termasuk sarana kantor fisik, sistem komputer administrasi, ruang tunggu, pusat informasi, dan lainnya.
2. *Realibility*: kemampuan dan keandalan untuk menyediakan layanan yang dapat diandalkan.
3. *Responsivness*: kesanggupan untuk melayani dan memenuhi kebutuhan pelanggan secara cepat dan tepat.
4. *Assurance*: kemampuan, keramahan, dan sopan santun untuk menarik kepercayaan pelanggan.
5. *Emphaty*: sikap tegas tetapi ramah saat melayani pelanggan.

Ketika menyerahkan kuesioner, responden dapat menjawab pernyataan dengan cara memberi tanda centang yang diberi daftar dengan lima tingkat preferensi untuk jawaban adalah: [1] Sangat Tidak Setuju, [2] Tidak Setuju, [3] Netral, [4] Setuju, [5] Sangat Setuju.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:194). Kuesioner merupakan sebuah daftar pernyataan yang harus diisi atau dijawab oleh responden. Kuesioner penelitian ini diserahkan langsung kepada responden wajib pajak yang terdaftar di Kantor SAMSAT Kabupaten Kudus.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2019:196). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di kantor SAMSAT Kudus. Menurut data dari kantor SAMSAT Kabupaten Kudus, wajib pajak yang terdaftar di kantor SAMSAT Kudus per 31 Desember 2022 berjumlah 373.923.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di kantor SAMSAT Kudus dan wajib pajak yang melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor di kantor SAMSAT Kudus termasuk SAMSAT keliling.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* digunakan karena jumlah populasi telah diketahui dan diperhitungkan menggunakan rumus, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{373.923}{1+373.923(5\%)^2}$$

$n = 399,57$ dibulatkan menjadi 400 sampel

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Persentase kesalahan yang dapat ditolelir sebagai hasil dari ketidakteelitian dalam pengambilan sampel (batas ketelitian 0,05)

3.5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk memperoleh bahan-bahan keterangan, kenyataan informasi yang benar dan dipercaya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode angket, yaitu menyebarkan daftar pernyataan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi atau data yang akan digunakan untuk menganalisis masalah.

Untuk mengukur kepatuhan wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi pajak, kesadaran pajak, dan kualitas pelayanan pajak, sejumlah pernyataan diajukan dalam bentuk kuesioner dan responden diminta untuk menjawabnya sesuai dengan pendapat mereka. Setelah responden mengisi kuesioner, kuesioner dikembalikan kepada penyebarannya. Kuesioner yang telah diisi akan digunakan oleh peneliti sebagai sumber data untuk penelitian ini. Responden memilih jawaban dari pertanyaan dan memberi tanda centang dengan opsi tanggapan yakni:

Tabel 3.2. Kriteria Skor Penilaian

Tanggapan	Nilai
Sangat Tidak Setuju [STS]	1
Tidak Setuju [TS]	2
Netral [N]	3
Setuju [S]	4
Sangat Setuju [SS]	5

3.6. Pengolahan Data

Data-data yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program IBM SPSS versi 26. SPSS (*Statistical Package for Social*

Science) merupakan program yang berfungsi untuk menganalisis data melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non parametrik dengan basis windows (Ghozali, 2021:15).

3.7. Analisis Data

3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini digunakan untuk menguji informasi umum tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Uji statistik deskriptif ini juga memberikan informasi dari data melalui nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi yang terkait dengan tanggapan responden untuk masing-masing variabel (Ghozali, 2021:19).

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan uraian atau penjelasan dari hasil pengumpulan, data primer berupa kuesioner yang telah diisi oleh responden penelitian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah pengetahuan pajak, sanksi pajak, kesadaran pajak, dan kualitas pelayanan pajak, dan variabel dependennya adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

3.7.2. Uji Kualitas Data

3.7.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2021:66), uji validitas dilakukan untuk menentukan validitas suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid dengan melihat masing-masing pertanyaan pada kuesioner dalam mengungkapkan sesuatu

yang akan diukur oleh kuesioner. Uji signifikansi ini dilakukan dengan cara membandingkan r hitung r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Apabila $\alpha = 0,05$, indikator dianggap valid jika r hitung $>$ r tabel dan nilainya positif.

3.7.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk menilai variabel atau indikator konstruk. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45). Nilai *cronbach alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas yang mengukur pengaruh setiap variabel independen dan dependen. Jika nilainya $>$ 0,6, variabel dianggap reliabel.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan konsisten, tidak bias, dan tepat dalam estimasinya.

3.7.3.1. Uji Normalitas

Ghozali (2021:196) menjelaskan uji normalitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan, yaitu *Monte Carlo*. Jika nilai signifikansi $>$ 0,05 berarti data residual memiliki distribusi normal, dan jika nilai signifikansi $<$ 0,05 berarti data residual tidak memiliki distribusi normal.

3.7.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah model regresinya menunjukkan hubungan di antara variabel independen. Model regresi yang baik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan di antara variabel bebasnya. Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada gejala multikolinearitas pada datanya. Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , artinya datanya tidak memiliki multikolinearitas, dan jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , artinya datanya memiliki multikolinearitas (Ghozali, 2021:157).

3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2021:178) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas serta jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:178). Uji glejser dilakukan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika signifikansi variabel independen $< 0,05$ maka model regresi mengandung heteroskedastisitas.

3.7.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen, maka dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan karena untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel, yaitu memiliki hubungan positif dan negatif, Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

X1 = Pengetahuan pajak

X2 = Sanksi pajak

X3 = Kesadaran pajak

X4 = Kualitas Pelayanan Pajak

ε = Error

3.7.5. Uji Hipotesis

3.7.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.

Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak, terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak penelitian yang menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi, *Adjusted R²* naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.7.5.2. Uji Signifikan Simultan

Ghozali (2018:84) menyatakan uji kelayakan atau uji F dipilih sebagai metode guna menguji signifikansi pengaruh pada jenis penelitian yang sesuai. Uji kelayakan model (uji F) menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05. Ketentuan yang digunakan yaitu, apabila nilai signifikan $F \geq 0,05$, maka model regresi linear berganda tidak memenuhi kriteria dan tidak layak digunakan. Apabila nilai signifikan $F \leq 0,05$, maka model regresi linear berganda memenuhi kriteria dan layak digunakan.

3.7.5.3. Uji Statistik t

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual penelitian menggunakan uji t

(Ghozali, 2018:97). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan ketentuan, apabila nilai signifikan $t < 0,05$ untuk semua variabel independen maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel independen berpengaruh parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ untuk semua variabel independen maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

